



## MANAJEMEN STRATEGIK INTEGRASI TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH TERHADAP MADRASAH BINAAN (Studi Kasus di MA Serba Bakti Suryalaya)

Buhori M.

Muhamad Maulana Akbar

### Abstract

Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, as an integral part of the Suryalaya Islamic boarding school, is dedicated to creating a highly supportive and inspiring learning environment. By integrating the strategic management principles of the Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN), the school is committed to providing comprehensive and sustainable education. Therefore, the author is interested in conducting research on the Strategic Management Integration of Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) in Madrasah Binaan (A Case Study at MA Serba Bakti Suryalaya). The research problems include: (1) How are the teachings of TQN applied to the affiliated madrasah? (2) How is the implementation of TQN in the affiliated madrasah? (3) What is the integration model of TQN in the affiliated madrasah? The aim of this research is to contribute to the body of knowledge in the field of strategic management integration of TQN in its affiliated madrasah at MA Serba Bakti Suryalaya, thereby ensuring that the implementation of strategic management in the realm of development, knowledge, and existence proceeds effectively. The method used is qualitative research with a phenomenological approach. Broadly, the stages of this research include (a) interviews (b) observations (c) documentation. The data will be analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain concrete data that aligns with the needs of this research. The research results and discussion indicate that: (1) The teachings of TQN in the affiliated madrasah are implemented through well-planned arrangements. (2) The implementation of TQN teachings at MA Serba Bakti has been comprehensively applied, adhering to the values of TQN. (3) The integration model of TQN at MA Serba Bakti includes practices such as dhikr, khataman, and manaqib. Keywords: Strategic Management, Integration, TQN

Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, sebagai bagian integral dari pondok pesantren Suryalaya, berdedikasi untuk menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung dan inspiratif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN), madrasah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Manajemen Strategik Integrasi Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Terhadap Madrasah Binaan (Studi Kasus Di MA Serba Bakti Suryalaya). Permasalahan dalam penelitian ini, (1) Bagaimana ajaran TQN terhadap madrasah binaan? (2) Bagaimana implementasi TQN terhadap madrasah binaan? (3) Bagaimana model integrasi TQN terhadap madrasah binaan? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen strategik integrasi tqn terhadap madrasah binaanya di MA Serba Bakti Suryalaya sehingga penerapan manajemen strategik dalam kancah pengembangan, pengetahuan, dan eksistensinya berjalan dengan baik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif atas pendekatan fenomenologis. Secara garis besar tahapan penelitian ini meliputi (a) wawancara (b) observasi (c) dokumentasi. Dimana penulis akan menganalisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga memperoleh data-data yang konkrit dan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) Ajaran TQN terhadap madrasah binaan dilaksanakan dengan penyusunan yang terencana. (2) Implementasi ajaran TQN di MA Serba Bakti sudah diterapkan secara menyeluruh dengan mengikuti nilai-nilai ajaran TQN. (3) Model integrasi TQN di MA Serba Bakti berupa dzikir, khotaman, dan manaqiban.

### Abstrak

Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, sebagai bagian integral dari pondok pesantren Suryalaya, berdedikasi untuk menciptakan suasana belajar yang sangat mendukung dan inspiratif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN), madrasah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Manajemen Strategik Integrasi Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Terhadap Madrasah Binaan (Studi Kasus Di MA Serba Bakti Suryalaya). Permasalahan dalam penelitian ini, (1) Bagaimana ajaran TQN terhadap madrasah binaan? (2) Bagaimana implementasi TQN terhadap madrasah binaan? (3) Bagaimana model integrasi TQN terhadap madrasah binaan? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen strategik integrasi tqn terhadap madrasah binaanya di MA Serba Bakti Suryalaya sehingga penerapan manajemen strategik dalam kancah pengembangan, pengetahuan, dan eksistensinya berjalan dengan baik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif atas pendekatan fenomenologis. Secara garis besar tahapan penelitian ini meliputi (a) wawancara (b) observasi (c) dokumentasi. Dimana penulis akan menganalisis data dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga memperoleh data-data yang konkrit dan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: (1) Ajaran TQN terhadap madrasah binaan dilaksanakan dengan penyusunan yang terencana. (2) Implementasi ajaran TQN di MA Serba Bakti sudah diterapkan secara menyeluruh dengan mengikuti nilai-nilai ajaran TQN. (3) Model integrasi TQN di MA Serba Bakti berupa dzikir, khotaman, dan manaqiban.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategik, Integrasi, TQN

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhmat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

\*Penulis Korespondensi: maulana48773@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menggabungkan pengajaran akademis dengan spiritual. Banyak sekolah yang fokus pada pencapaian akademis, tetapi seringkali mengabaikan spiritual dalam perkembangan siswa. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan, khususnya melalui pendidikan berbasis tarekat.

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) adalah sebuah aliran tarekat yang merupakan perpaduan (unifikasi) dari dua aliran tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah.<sup>1</sup> tarekat yang dicetuskan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas salah seorang ulama asal Sambas Kalimantan Barat. Syekh Ahmad Khatib Sambas adalah anak dari Syekh Abdul Ghoffar bin Abdullah bin Muhammad bin Jalaluddin. Sejak usia remaja, Syekh Ahmad Khatib Sambas dikirimkan oleh ayahnya untuk menuntut ilmu agama di Mekkah sampai bermukim di Makkah al-Mukaromah dan wafat pada tahun 1872 M.<sup>2</sup> Syekh Ahmad Khatib Sambas mengambil sanad Tarekat Qadiriyyah dari jalur Syekh Syamsuddin al-Makki dan Tarekat Naqsyabandiyah dari Syekh Khalil Hilmi. Dari kedua tarekat tersebut kemudian terbentuklah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).<sup>3</sup> Penamaan tarekat ini tidak terlepas dari sikap tawadlu' dan ta'dhim Syaikh Ahmad Khathib al-Sambasi. Beliau tidak menisbatkan nama tarekat itu kepada namanya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran yang ada dan tatacara ritual tarekat itu, sebenarnya layak kalau ia disebut dengan nama Tarekat Khathibiyah atau Sambasiyah, karena memang tarekat ini adalah hasil ijtihadnya. Sebagai suatu mazhab dalam

tasawuf, Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah memiliki ajaran yang diyakini kebenarannya, terutama dalam hal-hal kesufian. Beberapa ajaran yang merupakan pandangan para pengikut tarekat ini bertalian dengan masalah tarekat atau metode untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Metode tersebut diyakini paling efektif dan efisien. Karena ajaran dalam tarekat ini semuanya didasarkan pada Al-Qur'an, Al-Hadits, dan perkataan para 'ulama arifin dari kalangan Salafus shalihin. Setidaknya ada empat ajaran pokok dalam tarekat ini, yaitu : tentang kesempurnaan suluk, tentang adab (etika), tentang dzikir, dan tentang murakaba<sup>4</sup>

Suryalaya merupakan salah satu pondok pesantren yang dirintis oleh Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad atau yang dikenal dengan panggilan Abah Sepuh, pada masa perintisannya banyak mengalami hambatan dan rintangan, baik dari pemerintah kolonial Belanda maupun dari masyarakat sekitar. Juga lingkungan alam (geografis) yang cukup menyulitkan. Pada tanggal 7 Rajab 1323 H atau 5 September 1905, Syaikh Abdullah bin Nur Muhammad dapat mendirikan sebuah pesantren walaupun dengan modal awal sebuah mesjid yang terletak di kampung Godebag, desa Tanjung Kerta. Pondok Pesantren Suryalaya itu sendiri diambil dari istilah sunda yaitu *Surya* = Matahari, *Laya* = Tempat terbit, jadi Suryalaya secara harfiah mengandung arti tempat matahari terbit.

Pondok Pesantren Suryalaya semakin pesat dan maju, membaiknya situasi keamanan pasca pemberontakan DI/TII membuat masyarakat yang ingin belajar Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah semakin banyak dan mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Juga dengan penyebaran yang dilakukan oleh para wakil talqin dan para mubaligh, usaha ini berfungsi juga untuk melestarikan ajaran yang tertuang dalam asas

<sup>1</sup> Kharisuddin Aqib, "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah."

<sup>2</sup> Muzakir, "Petunjuk Baru Silsilah Ahmad Khatib Sambas: Tiga Teks Tulisan Melayu."

<sup>3</sup> Azra, "Jaringan Ulama : Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII."

<sup>4</sup> Khoirum millatin, "TQN dan Konsep Ajaran Pokoknya."

tujuan Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah dan Tanbih. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Suryalaya semakin berkembang, sesuai dengan tuntutan zaman, maka pada tanggal 11 maret 1961 atas prakarsa H. Sewaka (Alm) mantan Gubernur Jawa Barat (1947 – 1952) dan mantan Menteri Pertahanan RI Iwa Kusuma Sumantri (Alm) (1952 – 1953). Dibentuklah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Yayasan ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas Abah Anom dalam penyebaran Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah dan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Madrasah merupakan institusi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan madrasah merupakan subsistem yang diharapkan menjadi keberhasilan dari cita-cita bangsa. Madrasah berperan langsung dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas, bermoral, bermartabat serta mampu bersaing di tingkat global. Keberhasilan sebuah madrasah tidak akan dapat diraih secara optimal tanpa ada dukungan kuat dari berbagai pihak. Pemerintah dan masyarakat harus memberikan perhatian serius terhadap madrasah. Berbagai macam strategi tak hanya sekedar dicanangkan, melainkan harus segera diaplikasikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya saja, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Kepuasan orang tua, masyarakat, dan pihak terkait (stakeholders), terhadap lulusan berkualitas dan pelayanan sekolah yang baik merupakan kata kunci mutu sekolah yang diandalkan. Kesesuaian hasil dengan kepuasan pelanggan adalah indikator mutu yang harus dikejar setiap sekolah.

MA Serba Bakti dalam menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi, mau tidak mau menghadapi berbagai persaingan antar sekolah. Oleh karenanya, MA Serba Bakti dituntut untuk menerapkan berbagai strategi unggulan dalam menghadapi persaingan. Salah satu solusi dalam menjawab tantangan tersebut adalah dengan diterapkannya manajemen strategis.<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian teori tentang manajemen strategis, penulis menyimpulkan bahwa proses manajemen strategis meliputi: (1) formulasi strategi; (2) implementasi strategi; (3) dan evaluasi strategi. Akan tetapi karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, proses manajemen strategis yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini terbatas.

Sebagaimana telah diketahui bahwa manajemen strategis dalam manajemen madrasah adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam menyelenggarakan programnya untuk mencapai tujuan madrasah. Melalui manajemen strategis, diharapkan pimpinan puncak dalam suatu organisasi, terutama organisasi pendidikan mampu merumuskan dan menentukan strategi organisasi yang tepat. Sehingga organisasi yang bersangkutan tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya, akan tetapi tangguh melakukan penyesuaian dan perubahan yang diperlukan sehingga organisasi semakin meningkat efektivitas dan produktivitasnya.

## 2. Kajian Pustaka

Teori Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen

<sup>5</sup> Pratiwi, "Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah uhammadiyah 1 Bandar Lampung."

<sup>6</sup> PP SURYALAYA, "Madrasah Aliyah Serba Bakti."

merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.<sup>8</sup>

Islam sangat mencintai orang-orang yang teratur. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ  
يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ  
مَّرْصُومٌ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash-Shaff : 4)<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang memiliki barisan yang teratur, maksudnya memiliki manajemen yang kuat begitu juga dengan organisasi jika memiliki manajemen yang kuat maka organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, istilah strategi semula

bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai kiat yang digunakan oleh para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>10</sup>

Menurut Assauri strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut. Strategi harus dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok.

Hal ini sangat penting sebagai dasar arah pencapaian suatu maksud dan tujuan organisasi. Perlu disadari bahwa strategi yang dijalankan oleh suatu organisasi adalah sekumpulan komitmen atau tindakan atau aksi yang terkoodinasi, untuk mengusahakan atau mengolah kompetensi dan sekaligus guna mendapatkan keunggulan bersaing organisasi. Strategi sering pula dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasian sumber-sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan di dalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.<sup>11</sup>

Lebih lanjut. Pengertian manajemen strategis diungkapkan oleh Daft yakni seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai bagi perusahaan dan lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi<sup>12</sup>

Adapun beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tentang

<sup>7</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 1.

<sup>8</sup> Malayu Hasibuan, hal. 2.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia), hal. 551.

<sup>10</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 15.

<sup>11</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 3-4.

<sup>12</sup> Richard L Daft, *Manajemen, Management, terjemah Emil Salim, Tinjung Desy Nursanti, Maryanmi Hermanto*, 5 ed. ((Jakarta: Erlanggan, 2022), hal. 301.

manajemen strategis sebagaimana yang dikutip Triton PB dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L menyebutkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
- 2) Manajemen strategis adalah suatu cara pengelolaan organisasi atau program yang dilakukan dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan lingkungan internal dari organisasi atau program tersebut. Dalam manajemen strategis terdapat dua bagian yang saling berhubungan yaitu perencanaan strategis dan pelaksanaan pengelolaan dari hasil perencanaan strategis tersebut (YIPD).
- 3) Manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah cara dengan jalan mana para perencana strategi menentukan sasaran dan mengambil keputusan. (Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck).
- 4) Manajemen strategis adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana

seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai (Anonim).

- 5) Manajemen strategis adalah kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan penerapan strategi yang didesain untuk mencapai sasaran organisasi (Pearce dan Robinson).
- 6) Manajemen strategis berkaitan dengan keputusan kebijakan yang akan mempengaruhi seluruh sasaran sehingga menempatkan organisasi untuk mencapai lingkungan secara efektif (Ginigle dan Moore).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Moh Rifki dengan penelitian tesis yang berjudul “MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA MAMBAUL ULUM BATA BATA 1 PAMEKASAN MADURA” Tahun 2024 Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Persamaannya adalah untuk membahas aspek manajemen strategi, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif

<sup>13</sup> Triton PB, *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis* (Jakarta: Oryza, 2011), hal. 35–36.

memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>14</sup>

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana konstruksi konsep berkah di pesantren Tasikmalaya maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>15</sup>

### 3.1 Jenis Dan Sumber Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Prof. Dr. Sugiyono Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya

belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.<sup>16</sup>

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>17</sup> Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah: ustadz, alumni dan Santri setempat.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>18</sup> Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait dengan fungsi pondok pesantren, serta arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan Pondok Pesantren Cipasung, Singaparna, Tasikmalaya.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

<sup>14</sup> Iskandar, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

<sup>16</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung, Alfabeta, 2011), h.7

<sup>17</sup> Suryosubroto, "Manajemen Pendidikan Sekolah", (Jakarta: PN Rineka Cipta. 2003), h. 39

<sup>18</sup> Ibid., h. 40

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu kondisi lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. observasi dilakukan dengan melihat langsung dilapangan yang digunakan untuk menentuka faktor layak yang didukung melalui wawancara, survey analisis jabatan.<sup>19</sup>

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk melengkapi informasi data yang dikumpulkan dari metode atau teknik pengumpulan data lainnya.

## 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>21</sup>

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan

dokumen dalam dua pengertian, yaitu : pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak,terlukis dan lain-lain. Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.<sup>22</sup> dalam hal ini yang ada hubungannya konstruksi konsep berkah di pesantren Tasikmalaya penelitian di pesantren cipasung, seperti dokumen-okumen yang berupa buku-buku yang berkaitan degan masalah yang diteliti dimana hal ini adalah sumber utama yang dipergunakan peneliti, selain hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategis integrasi TQN di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya berhasil diterapkan dengan baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas spiritualitas peserta didik, tetapi juga memperkuat identitas dan eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ajaran tarekat.

### 4.1 Ajaran TQN Terhadap Madrasah Binaan

Imam Jika merujuk kepada teori pada bab II menurut para ahli, J. David dan Wheelen, Thomas L menyebutkan bahwa manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen yaitu adanya proses atau tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, adanya penataan, adanya upaya untuk menggerakkan, adanya sumber-sumber potensial yangharus dilibatkan baik sumber daya manusia maupun non manusia dan adanya tujuan yang harus dicapai secara efektif dan efisien.

<sup>19</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: PT Alfabet, 2016) h.203

<sup>20</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”,h.194

<sup>21</sup> Arikunto, “*Prosedur Penelitian*” h. 231.

<sup>22</sup> Djam’an Satori dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung : Alfabeta, 2009),h. 11

Begitu pula ajaran TQN terhadap madrasah binaan memiliki hal-hal sama seperti teori diatas yaitu:

- a. Nilai-Nilai Utama dalam ajaran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah terhadap madrasah binaan

- 1) Talqin

Keputusan yang dibuat oleh pihak Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya yang terintegrasi dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah mengharuskan peserta didiknya untuk mengikuti Talqin dzikir. Talqin dzikir berarti menanamkan kalimat "Lailahaillallah" ke dalam ruh peserta didik. Proses Talqin ini dilakukan oleh guru mursyid, yang dapat melakukannya kepada jama'ah (banyak orang) atau kepada perorangan, sebagaimana Rasulullah SAW telah melakukan Talqin kepada para sahabatnya, baik secara berjama'ah maupun perorangan.

Pelaksanaan dzikir TQN (Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah) di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya terdiri dari dua jenis dzikir, yaitu dzikir Jahar (dzikir keras) dan dzikir Khafi (dzikir lembut). Peserta didik melaksanakan dzikir ini baik secara berjama'ah maupun secara individu (munfarid). Sebelum melaksanakan dzikir, peserta didik diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu agar bersih dari segala kotoran, baik kotoran lahir maupun batin.

Dengan integrasi ajaran tarekat ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi individu yang seimbang secara lahir dan batin, serta mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Berdzikir

Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya tidak terpisahkan dari ajaran tarekatnya, yang secara integral mencakup praktik dzikir. Dzikir menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari para peserta didik di madrasah ini.

Terdapat dua jenis dzikir yang dikenal dan diamalkan oleh para peserta didik di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, yaitu dzikir Jahar dan dzikir Khafi. Dzikir Jahar adalah dzikir yang dilakukan secara terang-terangan atau dengan suara yang jelas, sedangkan dzikir Khafi adalah dzikir yang dilakukan secara tersembunyi atau dalam hati.

Tujuan utama dari praktik dzikir ini adalah untuk menjaga ingatan peserta didik kepada Allah. Selain itu, dzikir juga berfungsi sebagai sarana kontrol diri, membantu peserta didik dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Melalui dzikir, diharapkan para peserta didik dapat menjadi individu yang "cageur bageur" atau sehat dan baik lahir batin.

Dengan demikian, ajaran tarekat melalui praktik dzikir di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya tidak hanya memperkuat aspek spiritualitas dan keagamaan para peserta didik, tetapi juga membantu mereka dalam pengembangan karakter yang sehat dan baik secara menyeluruh.

- 3) Taat

Orang yang telah mengikuti Talqin dzikir diharapkan untuk patuh atau taat kepada seorang guru mursyid. Prinsip ketaatan ini juga ditanamkan kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, di

mana mereka diwajibkan untuk taat kepada guru mursyid dan umumnya kepada guru-guru yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dengan adanya Talqin dzikir, nilai-nilai yang ada dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya. Talqin dzikir menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang kuat, yang tidak hanya menekankan ketaatan kepada guru mursyid, tetapi juga memperkuat hubungan dengan Allah dan Rasul-Nya.

Penerapan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan non-akademik, tetapi juga memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan yang kokoh. Dengan demikian, madrasah ini berkomitmen untuk membentuk karakter peserta didik yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) mempengaruhi pendekatan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Serba Bakti Suryalaya.

Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, memberikan wawasan mendalam tentang ilmu tasawuf dan tarekat yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Tasawuf memiliki kaitan erat dengan dzikir, yang merupakan sarana efektif untuk

mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir membantu peserta didik menyadari status mereka sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, memahami tujuan hidup, dan membedakan antara yang baik dan buruk.

Dalam pengamalan dzikir TQN, peserta didik rutin membaca lafadz "Lailahillallah" sebanyak 165 kali setelah salat lima waktu. Keistiqamahan dalam berzikir menghilangkan kesedihan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan membentuk hati yang lembut. Kebiasaan berzikir yang khushyuk membuat emosi lebih tenang dan membantu individu mengenali serta mengelola emosinya, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang saleh secara individual dan sosial.

- c. Perbedaan signifikan dalam perilaku siswa sebelum dan setelah implementasi ajaran TQN

Sebelum implementasi ajaran TQN di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya, siswa sering kurang disiplin dalam ibadah dan spiritualitas. Setelah menerima Talqin, perubahan positif terlihat jelas; mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah, lebih disiplin, santun, dan peduli terhadap sesama. Kesadaran bahwa mereka selalu diawasi oleh Allah mendorong mereka untuk berperilaku lebih baik dan berintegritas.

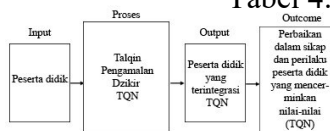
Implementasi ajaran TQN meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta membentuk sikap santun dan etika yang lebih baik dalam interaksi dengan guru, teman, dan masyarakat. Ajaran ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga mengembangkan karakter dan moral siswa, menjadikan mereka cerdas akademis, kuat iman, dan berakhlak mulia. Namun, perubahan diri tetap

tanggung jawab individu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11 bahwa perubahan harus dimulai dari diri sendiri. Siswa yang berusaha merubah diri agar lebih baik diharapkan menjadi individu yang berimtaq (beriman dan bertaqwa), beriptek (berilmu pengetahuan dan teknologi), berbakti, dan berakhlak mulia (cageur bageur lahir batin), sesuai ajaran dari guru mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi intgrasi ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik.

Perencanaan manajemen strategis dalam mengintegrasikan ajaran TQN di madrasah ini relevan dengan teori yang telah disampaikan sebelumnya. Implementasinya melibatkan proses Talqin dzikir, proses perencanaan strategis dalam mengintegrasikan ajaran TQN terhadap madrasah binaan di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya dapat dilihat melalui bagan berikut.

Tabel 4.1



#### 4.2 Impelementasi TQN Terhadap Madrasah Binaan

Manajemen strategik merupakan rangkaian kegiatan organisasi yang didasari oleh suatu keputusan. Manajemen strategik diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategis hanya dapat dicapai jika semua pihak yang berkepentingan langsung dengan sekolah, seperti administrator sekolah, orang tua siswa, dosen dan staf, terlibat.

Implementasi TQN di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya telah

berdampak positif pada kualitas pendidikan. Adanya integrasi ajaran TQN memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa, yang tercermin dalam peningkatan hasil akademis dan motivasi belajar. Berikut adalah Implementasi TQN terhadap Madrasah binaan

- a. Program dan kegiatan rutin yang diselenggarakan di MA Serba Bakti untuk mengimplementasikan ajaran TQN

Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya menjalankan berbagai program rutin yang sejalan dengan amaliyah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) dari Pondok Pesantren Suryalaya. Program-program ini mengikuti arahan Yayasan Serba Bakti dan meliputi:

1. Pembinaan Ibadah: Program ini mencakup pembinaan dan bimbingan ibadah seperti sholat, dzikir, khotaman, dan manaqiban. Semua kegiatan ibadah mengikuti Buku Panduan Ibadah Pangersa Abah Anom, yang mengatur jadwal ibadah sehari semalam dan qiyamul lail di madrasah.
2. Revitalisasi Kearifan Lokal: Madrasah juga mengintegrasikan pelajaran TQN dalam pembelajaran sehari-hari, termasuk pembinaan sholat, dzikir, khotaman, pengajian Al-Qur'an, dan kitab kuning di Masjid Nurul Asror, Pondok Pesantren Suryalaya. Ini bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan kearifan lokal sesuai ciri khas kesuryalayaan.
3. Optimalisasi Ibadah: Kegiatan talqin dzikir berdasarkan ajaran TQN dilaksanakan untuk memperkuat amalan dzikir di kalangan siswa, sesuai dengan

- praktik dan prinsip yang diajarkan dalam tarekat.
4. Pengembangan Kepemimpinan dan Kewarganegaraan: Program ini mencakup pembinaan kepemimpinan, keorganisasian, dan kemasyarakatan, serta praktik demokrasi dan sosialisasi. Tujuannya adalah mempersiapkan siswa sebagai calon pemimpin masa depan yang memahami ideologi Pancasila dan memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik.
  5. Pengembangan Keterampilan: Madrasah menyediakan pembelajaran dan pelatihan dalam berbagai keahlian, seperti Baca Tulis Qur'an (BTQ), qiroat, tahfidz, khat al-Qur'an (kaligrafi), seni islami, dan musik religius. Ini bertujuan untuk mengakomodasi potensi dan bakat siswa.
  6. Penguasaan Bahasa dan Teknologi: Program pelatihan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, serta teknologi digital, dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki daya saing global dan mendukung visi madrasah sebagai madrasah kelas dunia.
  7. Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan: Pembinaan karakter dan kedisiplinan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, apel pagi, tadarus, dan ekstrakurikuler. Ini bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian siswa yang disiplin dan berintegritas.
  8. Bimbingan Belajar: Madrasah memberikan bimbingan kepada siswa berprestasi serta pelatihan bagi siswa dengan kesulitan

belajar. Fokusnya adalah pada peningkatan peran seluruh komponen madrasah dalam mendukung keberhasilan siswa.

9. Pengembangan Kecakapan Hidup: Program ini mencakup pembinaan kecakapan hidup, termasuk penataan lingkungan yang bersih dan sehat serta dekorasi dan pertamanan. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dan pengembangan diri siswa.

#### 4.3 Model Integrasi Tqn Terhadap Madrasah Binaan

Model ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran dan praktik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) ke dalam sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya. Madrasah ini memiliki kurikulum yang secara khusus mengakomodasi TQN, yang meliputi mata pelajaran tambahan tentang ajaran tarekat. Kurikulum ini dirancang untuk menyelaraskan pembelajaran dengan praktik TQN, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran tarekat tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara madrasah aliyah serba bakti suryalaya memiliki kurikulum yang mengikuti pemerintah namun memiliki tambahan pelajaran yang berupa ajaran TQN atau sering di sebut muatan lokal. Peserta didik juga selain ada ajaran ke TQN ada beberapa fasilitas yang mendukung integrasi TQN terhadap madrasah di yaitu lingkungannya yang sangat mendukung karna madrasah aliyah serba bakti terletak di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya jadi madrasah sangat terintegrasi oleh ajaran TQN karna pondok pesantren suryalaya adalah salah satu pondok yang terkenal dalam ajaran tarekatnya terutama ajaran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Model Integrasi di Madrasah aliyah serba bakti juga sangat di dukung oleh orang tua peserta didik dikarenakan orangtua yang memasukan anaknya ke madrasah aliyah serba bakti suryalaya adalah salah satu ikhwan tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah pondok pesantren suryalaya dan lembaga lembaga di tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sangatlah mendukung adanya integrasi TQN terhadap madrasah binaan

Integrasi yang ada di madrasah aliyah serba bakti ini sesuai dengan teori yaitu keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains. Karna di Madrasah aliyah serba bakti memadukan antara ajaran umum dan agama yaitu TQN. berikut adalah tabel Model Integrasi di Madrasah aliyah Serba bakti suryalaya.

### 5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Manajemen Setratejik Integrasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Madrasah Binaan Studi kasiswa di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya Dapat di tarik kesimpulan sebagai Berikut:

1. TQN mengajarkan dua jenis dzikir: *Dzikir Jahar* (dengan suara) yang dilakukan setelah shalat wajib sebanyak 165 kali, dan *Dzikir Khafi* (tanpa suara) yang dilakukan dalam hati kapan saja. Kedua bentuk dzikir ini didasarkan pada ajaran Islam yang mendalam, termasuk pemahaman tentang perlindungan diri dari godaan dengan mengucapkan kalimat "Laailaahailallah" dan meditasi mendalam yang berfokus pada kehadiran Allah di hati. Praktik ini memperkuat hubungan spiritual para siswa dengan Tuhan dan menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.
2. Implementasi TQN di Madrasah Aliyah Serba Bakti (MA Serba Bakti) Suryalaya

mencakup berbagai program rutin seperti dzikir, khotaman, manaqiban, dan dema dakwah. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai spiritual TQN kepada siswa melalui praktik ibadah harian dan bulanan, serta pembinaan akhlak dan kepemimpinan. Guru-guru, yang merupakan bagian dari Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, dilatih secara khusus untuk mengajarkan ajaran tarekat ini. Evaluasi implementasi dilakukan melalui ujian tulis dan lisan, memastikan siswa memahami dan mengamalkan ajaran TQN dengan baik.

3. Model integrasi TQN di MA Serba Bakti Suryalaya menggabungkan aspek akademik dan spiritual dalam kurikulumnya. Madrasah ini mengintegrasikan ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) melalui mata pelajaran Ke-TQNan, kegiatan ekstrakurikuler seperti Mabit dan manaqiban, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan spiritual siswa. Dukungan dari komunitas dan orang tua, terutama mereka yang tergabung dalam TQN, memperkuat implementasi model ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan ilmiah, tetapi juga mendalam dalam spiritualitas dan amaliah TQN, sesuai dengan visi madrasah.

### 6. Ucapan Terima Kasih

Dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini penulis merasa begitu banyak rintangan dan tantangan yang memerlukan ketabahan, keteguhan dan kesabaran karena dalam prosesnya sangat berbarengan dengan berkhidmat kepada Pesantren Cipasung. Untuk itu, penulis merasa berhutang budi kepada banyak pihak yang telah membantu, memberi fasilitas, mendorong, serta mendo'akan penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk itu, dalam kesempatan yang berharga ini penulis

menghaturkan terima kasih yang tulus dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada Yth. Bapak KH. Abdul Chobir M.T selaku rektor Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Pembimbing I Ibu Dr. Iis Suhayati M.Ag dan Bapak Dr. Rully Permata S.Ip, M.M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran-saran, dan dorongan selama penulis melakukan penelitian lapangan sampai dengan penulisan laporan penelitian.

Ungkapan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang sebesar-besarnya ingin pula disampaikan kembali kepada Yth. Bapak Dr. KH. Tatang Astarudin, M.Si selaku Direktur Program S2 Pasca Sarjana Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Yth. Bapak Dr. Rudiana, S, Th.I, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Cipasung serta seluruh Dosen Pasca Sarjana Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung yang penuh dengan keikhlasan dan pengabdian memberikan didikan, tuntunan, dan bimbingan kepada penulis.

Semoga segala bantuan, dorongan, simpati, do'a, dan kerjasama yang diberikan semua pihak mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

## 7. Pustaka

- Azra, Azyumardi. "Jaringan Ulama :Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII." (*No Title*). Jakarta: januari 2013, 2013. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282269125945600>.
- Kharisuddin Aqib. "Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.
- Khoirum millatin. "TQN dan Konsep Ajaran Pokoknya." *Jatman online*, 2023. <https://jatman.or.id/tqn-dan-konsep-ajaran-pokoknya>.
- Muzakir, Ali. "Petunjuk Baru Silsilah Ahmad Khatib Sambas: Tiga Teks Tulisan Melayu." *Jurnal Lektur Keagamaan* 13, no. 2 (2015): 513. <https://doi.org/10.31291/jlk.v13i2.238>.
- PP SURYALAYA. "Madrasah Aliyah Serba Bakti." 2020. Diakses 6 Juli 2024. <https://www.suryalaya.org/ma.html>.
- Pratiwi, Muji Anggun. "Implementasi Manajemen Strategis di Madrasah Aliyah uhammadiyah 1 Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Adib, Khusnul, "Pengaruh tasawuf bagi pengikut tarekat," 2008
- Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah di Pulau Jawa* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)
- Anwar, Muhadjir, "Manajemen Strategik Daya Saing dan Globalisasi," *Gastronomia ecuatoriana y turismo local.*, 1.69 (2020), 1–105
- Aries Munandar, "Implementasi Manajemen Strategik dalam Pengembangan Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Islam: Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Malang," *Jurnal Studi Islam Ulul Albab* Vol, 2013, 73
- Aritonang, A. Y., "Antisipasi Pandemi Covid-19, Tak Perlu Kurikulum Baru Pendidikan Tinggi," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2.2 (2020), 98–104
- Al Bukhari, *al Jami 'ah al Shahih al – Mukhtashar Jilid I*
- David, F. R., *Strategic Management Concepts and Cases, A Competitive Advantage Approach*, 15th editi (London: Pearson Education Limited, 2015)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia)

- Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag.,  
Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I.,  
M.Pd., *MELACAK TAREKAT-  
TAREKAT MUKTABAR DI  
NUSANTARA*, 1 ed. (Kuningan:  
Goresan Pena, 2020)  
<[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xjwIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Istilah+yang+sering+diid+entikkan+dengannya+adalah+\"tarekat\".+Istilah+\"tarekat\"+mempunyai+arti+\"jalan\",+yakni+jalan+menuju+kebenaran+dalam+tasawuf,+sebagai+cara+atau+aturan+hidup+d](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xjwIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Istilah+yang+sering+diid+entikkan+dengannya+adalah+\)>
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*  
(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik  
Organisasi Non Profit Bidang  
Pemerintahan dengan Ilustrasi di  
Bidang Pendidikan* (Gajah Mada  
University Press, 2017)
- Harun Nasution, et.al., *Thoriqot Qodiriyyah  
Naqsyabandiyah Sejarah, Asal-Usul,  
dan Perkembangannya* (Tasikmalaya:  
Institut Islam Latifah Mubarakah, 1990)
- Hoffman, D. W., “Gagasan Integrasi  
Keilmuan Menurut Imam Suprayogo,”  
1–19  
<[file:///C:/Users/user/Downloads/Integrasi\\_Ilmu\\_Perspektif\\_Imam\\_Suprayogo.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/Integrasi_Ilmu_Perspektif_Imam_Suprayogo.pdf)>
- Ii, B A B, “Piet A. Sahertian, Dimensi  
Administrasi Pendidikan, Surabaya:  
Usaha Nasional, 1994. h. 20.,” 1994, 8–  
43
- Imam Suprayogo, *Tarbiyah Uli al-  
Albab; Dzikir, fikr, dan Amal shaleh*  
(Malang: UIN Malang Press, 2009)
- “Integrasi sosial”  
<[https://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial)> [diakses 19 Juli 2024]
- John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus  
Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT.  
Gramedia Pustaka Utama, 2003)
- Ketut Soter, I, “Manajemen pendidikan  
berorientasi masa depan I Ketut Soter,”  
*Jurnal Bawi Ayah*, 9.2 (2018), 16–26
- KH. A Shohibulwafa Tajul ‘Arifin,  
“Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyah  
Pondok Pesantren Suryalaya”  
<<https://www.suryalaya.org/tqn2.html>>
- Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami  
Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa  
naqsyabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu,  
1998)
- M. Amin Abdullah, *Etika Tauhid Sebagai  
Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan  
Umum dan Agama* (Yogyakarta: Pilar  
Relegia Press, 2004)
- Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar,  
Pengertian, dan Masalah* (Jakarta:  
Bumi Aksara, 2006)
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised,  
Affiifi., “Pengertian Integrasi,” *Paper  
Knowledge . Toward a Media History of  
Documents*, 2020, 12–63
- Muhammad Asori M.Pd, *Gagasan Integrasi  
Keilmuan Menurut Imam Suprayogo*
- Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan  
Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Nana Sudjana, *Manajemen program  
pendidikan* (Bandung: Falah  
Production, 2004)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen  
Pendidikan* (Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2006)
- Parluhutan Siregar, *Integrasi Ilmu-ilmu  
Keislaman dalam Perspektif M. Amin  
Abdullah*
- Richard L Daft, *Manajemen, Management,  
terjemah Emil Salim, Tinjung Desy  
Nursanti, Maryanmi Hermanto*, 5 ed.  
(Jakarta: Erlangga, 2022)
- S. Sanusi, *Integrasi Umat Islam* (Bandung:  
Iqomatuddin, 1987)

- Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Sudiantini, Dian, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, VII
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan, Terj. Fahruruz* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2008)
- Tqn, Naqsyabandiyah, Pondok Pesantren, dan Shohibulwafa Tajul Arifin, "Pendidikan Berbasis Tarekat Qadiriyyah Suryalaya : Analisis Peran Dan Aksi K . H . a .," 2014
- Triton PB, *Manajemen Strategis, Terapan Perusahaan dan Bisnis* (Jakarta: Oryza, 2011)
- Wahyudi, Agustinus Sri, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik* (Tanggerang Selatan: Binarupa Aksara,)
- Weni Kurniawatim, Yuyu Tsamrotul Fuadah, "Proses Manajemen Strategi"  
<file:///C:/Users/user/Downloads/1906-Article Text-5082-1-10-20231110.pdf>
- Yusuf, Adie Erar, "Konsep dan Proses Manajemen Strategik," *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Diklat*, 2016, hal. 1–50
- Zainal Abidin Bagis, *Zainal Abidin Bagis, Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, ed. oleh LP3ES, 1 ed. (Jakarta, 1982)